

Penggunaan Metode *Make and Match* untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas II SD Negeri 3 Parangharjo Tahun Ajaran 2015/2016**Lilik Sri Harwati**SDN 1 Ngadipiro
Zahra251214@gmail.com**Article History**

accepted 01/06/2020

approved 01/07/2020

published 01/08/2020

Abstract

The research objectives of the use of this classroom action are 1) the make and match model can increase the motivation of the second grade students of SD N III Parangharjo for the 2015/2016 academic year 2) The use of the make and match model can improve the learning outcomes of grade II students of SD N III Parangharjo in the 2015 academic year / 2016 To achieve this goal, this study was designed in three cycles. The procedure in each cycle of the stages: 1) planning corrective action, 2) implementing the action, 3) analysis and reflection, 4) follow-up. The effectiveness of the action in each cycle is measured from observations. The data from the observations were described, interpreted, then reflected to determine corrective action in the next cycle. The test result data defines the five Asmaul Husna's were analyzed by describing the test scores between cycles so that the results can reach the complete limit according to the performance indicators, namely 1) Minimum average value of 72) At least 80% of students get a score of 75 or more as the limit of completion. The action research conducted for three cycles showed that the mean of student motivation in the initial conditions was 61.40%, the first cycle was 79.65%, and in the second cycle it was 86.8%. Learning outcomes in the initial conditions an average of 69.5, in cycle 1 to 73.5 and in cycle 11 to 82. Based on the actions taken, it can be summarized as follows: 1) The use of the Make and Match model to increase the motivation of grade II students of SD Negeri III Parangharjo, Nguntoronadi District, Wonogiri Regency, Academic Year 2015/2016, amounting to 7.15%. 2) The use of the make and match model can improve the learning outcomes of grade II students of SD N III Parangharjo for the 2015/2016 academic year, amounting to 17.0%.

Keywords: *Learning Model Make and Match, Motivation and Learning Outcomes***Abstrak**

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah 1) Penggunaan model *make and match* dapat meningkatkan motivasi siswa kelas II SD N III Parangharjo Tahun Pelajaran 2015/ 2016 2) Penggunaan model *make and match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N III Parangharjo Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini didesain dalam tiga siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup tahap - tahap : 1) perencanaan tindakan perbaikan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) analisis dan refleksi, 4) tindak lanjut. Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi . Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksikan untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Data hasil tes mengartikan lima Asmaul Husna dianalisis dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja, yakni 1) Minimal nilai rerata 72) Minimal 80% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih sebagai batas tuntas. Penelitian tindakan yang dilakukan sebanyak tiga siklus diperoleh hasil bahwa rerata motivasi siswa pada kondisi awal 61,40%, siklus I 79,65%, dan pada siklus II menjadi 86,8%. Hasil Belajar pada kondisi awal rata rata



69,5, pada siklus 1 menjadi 73,5 dan pada siklus 11 menjadi 82. Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagaiberikut : 1) Penggunaan model *Make and Match* untuk meningkatkan motivasi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri III Parangharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, sebesar 7,15%. 2) Penggunaan model *make and match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N III Parangharjo Tahun Pelajaran 2015/ 2016, sebesar 17,0%

Kata kunci: Model Pembelajaran *Make and Match*, Motivasi dan Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Pendidikan Agama Islam juga merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Oleh karena itu Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa ada yang mendapat nilai rendah, jika secara psikologis siswa kurang tertarik dengan metode yang digunakan guru maka dengan sendirinya siswa akan memberikan umpan balik psikologis yang kurang mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya ialah timbul rasa tidak simpatik kepada guru, tidak tertarik dengan materi- materi agama dan lama kelamaan bisa timbul sikap acuh tak acuh terhadap agamanya sendiri. Berdasarkan permasalahan diatas, dalam praktiknya guru dapat mengembangkan berbagai metode pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif agar siswa dapat menyerap materi dan membentuk kepribadian siswa yang berakhlakul karimah. Siswa yang memiliki semangat dan motivasi tinggi akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa tersebut.

Salah satu cara yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran Agama Islam yaitu dengan metode *Make and Match*. metode *Make and Match* adalah model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu yang berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan kartu jawaban kemudian siswa mencari pasangan kartunya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan metode *make and match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Dengan sampel siswa siswi sekolah dasar di wilayah Wonogiri.

Dengan diukur dari desain dalam tiga siklus. Prosedur dalam setiap siklus mencakup beberapa tahap : Perencanaan tindakan perbaikan, Pelaksanaan tindakan, Analisis dan Refleksi, terakhir Tindak lanjut

Keefektifan tindakan pada setiap siklus diukur dari hasil observasi. Data hasil observasi dideskripsikan, diinterpretasikan, kemudian direfleksi untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data hasil tes dengan cara mendeskripsikan nilai tes antar siklus hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kinerja yakni minimal sesuai atau lebih sebagai batas tuntas.

Uraikan dengan jelas prosedur penelitian yang dilakukan. Metode yang dipilih agar disesuaikan dengan jenis penelitiannya. Sebagai contoh penelitian eksperimen, desain penelitian, pengambilan populasi dan sampel serta prosedur pelaksanaan penelitian harus jelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan penulis meliputi : deskripsi Prasiklus, hasil penelitian siklus 1, hasil penelitian siklus 2.

Deskripsi Prasiklus

Penyebaran motivasi belajar siswa yang kurang memuaskan, ini menuntut untuk adanya peran guru yang lebih aktif agar motivasi siswa dapat ditingkatkan. Semua siswa diharapkan dapat mencapai tingkat motivasi yang tinggi. Keadaan ini terjadi dikarenakan situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang maksimal, guru belum menggunakan model pembelajaran yang mampu mengoptimalkan potensi siswa dan perbedaan individu secara optimal. Berdasarkan hasil pengamatan bisa dianalisis sebagai berikut:

Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran 58,8%, siswa tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan 55,2%, siswa aktif saat guru menyampaikan materi sebesar 56,2%, lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung oranglain sebesar 50%, siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sebesar 53,2%. Pada prasiklus diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan motivasi sebesar 61,40 % (belum memenuhi target).

Analisis nilai kumulatif kondisi pra siklus ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Nilai Komulatif Tes Tertulis pra siklus

NO	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	86– 100	Sangat Tinggi	2	10	61,40
2	76– 85	Tinggi	2	10	
3	61–75	Cukup	9	45	
4	41–60	Rendah	7	35	
5	0 – 39	Sangat Rendah	0	0	
JUMLAH			20	100.00	Rendah

Deskripsi Siklus 1

Pada siklus 1 diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan motivasi sebesar 79,6 %. Ada kenaikan motivasi belajar siswa dari prasiklus menuju ke siklus I, meskipun demikian secara rekapitulasi kenaikan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan pada indicator kinerja penelitian yang ditetapkan.

Nilai kumulatif Tes Tertulis Siklus 1

NO	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	86 - 100	Sangat Tinggi	4	20	73,65
2	76 - 85	Tinggi	4	20	
3	61 - 75	Sedang	7	35	
4	41 - 60	Rendah	5	25	
5	0 – 39	Sangat Rendah	0	0	
			20.	100.00.	Baik

Untuk hasil belajar, berdasarkan proses evaluasi siklus 1 diperoleh data Nilai Tes seperti terlihat pada tabel 6. Nilai tes diperoleh dari tes tertulis

Dalam tabel 6 terlihat siswa yang mendapat nilai ≥ 70 ada 11 siswa . Jika diprosentase menjadi 45,83% artinya ada peningkatan sebesar 12,4 % dari kondisi awal. Hasil analisis ini ditampilkan pada tabel 6

Deskripsi Siklus 2

Pada siklus II dapat dilihat motivasi belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, siswa sudah mulai antusias mengikuti pembelajaran dengan berani meminta untuk mengerjakan ke depan. Berdasarkan tabel hasil pengamatan bisa dianalisis sebagai berikut:

- a. Siswa memperhatikan saat guru menyampaikan materi pelajaran 52,4%
- b. Siswa tekun dalam menghadapi tugas yang diberikan 59,5,2%
- c. Siswa aktif saat guru menyampaikan materi sebesar 59,2%
- d. Lebih suka bekerja sendiri dan tidak tergantung oranglain sebesar 54,8%
- e. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran sebesar 59,8%.

Nilai kumulatif Tes Tertulis Siklus 2

NO	NILAI	KATEGORI	FREK	PERSEN %	Rata-rata
1	85 - 100	Sangat Baik	5	25	83
2	70 - 84	Baik	8	40	
3	55 - 69	Cukup	7	35	
4	40 - 54	Kurang	0	0	
5	0 - 39	Sangat Kurang	0	0	
			24	100.00	Baik

Berdasarkan data tabel terlihat siswa yang mendapat nilai akhir ≥ 70 ada 20 siswa (100%), artinya ada peningkatan sebesar 17% dari kondisi awal. .

SIMPULAN

Berdasarkan tindakan yang dilakukan dapat disimpulkan sebagaiberikut :

1. Penggunaan model Make and Match untuk meningkatkan motivasi siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri III Parangharjo Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016, sebesar 7,15%.
2. Penggunaan model make and match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II SD N III Parangharjo Tahun Pelajaran 2015/ 2016, sebesar 17,0%

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahan.2011. Tangerangf: PT. Sabiq
- Anita Lie, 2008. Cooperattive learning. Jakarta : PT Grasindo
- Hamdan, 2010. Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia

Hisyam Zaini dkk.2003. Dasar- dasar Interaksi Belajar Mengajar. Jakart : Jemmars

Miftahul Huda, 2013. Model- model Pengajaran dan Pembelajaran . Yogyakarta: Pustaka Belajar

Masnur dkk, 2003. Dasar-dasar interaksi Belajar Mengajar . Jakarta : Jemmars

Moh. Nasrun S,dkk. 2006. Senang Belajar Agama Islam. Gelora Aksara Pertama

Rusman, 2011. Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Rajawali Pers.

Sardiman, 2010. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.

Sumantri, 2006. Karakter Siswa, surabaya : Rineka Cipta.